

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hospitalisasi merupakan kebutuhan klien untuk dirawat karena adanya perubahan atau gangguan fisik, psikis, sosial dan adaptasi terhadap lingkungan. Sakit dan dirawat di rumah sakit merupakan krisis utama yang tampak pada anak. Anak yang dirawat di rumah sakit akan mudah mengalami krisis dan masalah seperti anak mengalami stress, dan anak mempunyai sejumlah keterbatasan dalam mekanisme coping. Reaksi anak dalam mengatasi krisis tersebut dipengaruhi oleh tingkat perkembangan usia, pengalaman sebelumnya terhadap proses sakit dan dirawat, system dukungan (support system) yang tersedia, serta ketrampilan coping dalam menangani stress (Wong, 2009). Hospitalisasi juga menimbulkan beberapa dampak pada anak di antaranya seperti dampak perpisahan, kehilangan control, sakit/nyeri, dan beberapa akibat dari dampak hospitalisasi tersebut ialah anak merasa putus asa, menimbulkan reaksi protes, tidak kooperatif, depresi (Wong, 2004). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi cemas pada anak yang dirawat dirumah sakit, antara lain: akibat perubahan status kesehatan maupun lingkungan dalam kebiasaan sehari-hari, keterbatasan dalam mekanisme coping untuk mengatasi masalah maupun kejadian-kejadian yang bersifat menekan (Whaley & Wong, 1998 dalam Nursalam, 2005).

Terapi Bermain merupakan suatu aktivitas dimana anak dapat melakukan atau mempraktikkan ketrampilan, memberikan ekspresi terhadap pemikiran, menjadi kreatif, mempersiapkan diri untuk berperan dan berperilaku dewasa (Adriana, 2011). Ada beberapa fungsi bermain di rumah sakit antara lain: mengenalkan pada anak pada lingkungan dan keadaan yang asing, mengajarkan untuk bisa membuat keputusan dan control, untuk mengurangi stress dan cemas, untuk mengurangi nyeri, mengenalkan tentang tujuan dan penggunaan alat medis (Wong, 2004).

Sesuai dengan hasil pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti jumlah populasi anak di RSUD Pandan Arang Boyolali selama 3 bulan terakhir berjumlah 39 orang yang berusia 4-6 tahun. Dan sesuai dengan hasil observasi yang sudah dilakukan di ruang anak RSUD Pandan Arang Boyolali untuk keadaan anak usia presekolah yang dirawat kebanyakan mengalami kecemasan yang ditandai dengan selalu rewel, susah untuk tidur, jika ada perawat yang mendekati untuk melihat keadaan ataupun melakukan tindakan anak selalu menangis ketakutan, dan untuk anak usia sekolah kecemasannya ditandai dengan anak selalu diam, tidak kooperatif, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang terapi bermain. Untuk itu peneliti mengambil judul “Pengaruh terapi bermain gelembung super terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi”.]

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh terapi bermain gelembung super terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh terapi bermain gelembung super terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah di RSUD Pandan Arang Boyolali

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat kecemasan anak sebelum dilakukan terapi bermain.
- b. Untuk mengetahui tingkat kecemasan anak setelah dilakukan terapi bermain.
- c. Untuk menganalisis hubungan antara terapi bermain gelembung super dengan tingkat kecemasan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi instansi pendidikan

Memberikan bekal kompetensi bagi mahasiswa sehingga mampu menerapkan ilmu yang didapat kepada ibu tentang manfaat terapi bermain.

b. Bagi peneliti

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh terapi bermain terhadap tingkat kecemasan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pasien dan ibu

Sebagai dasar supaya individu dan keluarga yang mengalami hospitalisasi mampu mengelol kecemasan yang terjadi dengan berbagai aktivitas, salah satu nya dengan terapi bermain.

b. Bagi Rumah Sakit

Memberikan masukan pada instansi untuk meningkatkan fasilitas bermain sesuai dengan umur dan kebutuhan klien.

E. Berdasarkan penelusuran pustaka yang dilakukan oleh peneliti, penelitian tentang Pengaruh terapi bermain gelembung super terhadap tingkat kecemasan pada anak usia 3-8tahun yang mengalami hospitalisasi belum pernah diteliti sebelumnya dan penelitian sejenisnya.

1. Herliana, L (2001) penelitian yang dilakukan brjudul “Pengaruh Pemberian Terapi Bermain Terhadap Tingkat Tingkat Kooperatif Anak Usia Pre Sekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di IRNA II RSUD Dr.Sardjito Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif yang menekankan pada pengaruh Terapi Bermain bagi tingkat kooperatif/kerjasama anak usia pre sekolah yang sedang dirawat di IRNA

II RSUD Dr.Sardjito Yogyakarta. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Terapi Bermain ternyata memberikan pengaruh terhadap tingkat kooperatif anak, dimana akan meningkat setelah diberikan.

2. Lutfi, A (2007) penelitian yang dilakukan berjudul “Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Kecemasan Anak Pre Sekolah Yang Di Rawat Di Instalasi Rawat Inap RS Sarila Husada Sragen”. Metode penelitian menggunakan Pre-ekseperiman, menggunakan rancangan penelitian static group comparison. Menggunakan 20 sampel dengan dibagi dua kelompok, 10 orang dengan kelompok yang diberikan perlakuan terapi bermain dan 10 orang berikutnya tidak diberikan perlakuan terapi bermain. Tehnik pengambilan sampel dengan consecutive sampling. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi kecemasan. Observasi kecemasan pada kelompok perlakuan dilakukan setelah 3 kali pemberian terapi bermain, sedangkan pada kelompok control observasi dilakukan secara langsung tanpa pemberian terapi bermain dan observasi dilakukan 1 kali. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistic parametris tehnik bivariat yaitu dengan uji t independent. Kesimpulan, 1.Tingkat kecemasan pada anak presekolah yang diberi terapi bermain mayoritas termasuk kategori cemas ringan 70%. 2.Tingkat kecemasan pada responden anak presekolah yang tidak diberi terapi bermain mayoritas termasuk kategori cemas berat 80%. 3.Tingkat kecemasan pada anak presekolah yang tidak diberi tindakan keperawatan berupa terapi

bermain terlihat lebih tinggi daripada tingkat kecemasan pada anak
presekolah yang diberi tindakan keperawatan berupa terapi bermain.
4. Terapi bermain berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat
kecemasan anak usia pre sekolah.